

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dijelaskan landasan pokok permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang mencerminkan ciri khas daerahnya masing-masing (Asimeng, E., & Zhang, 2019; Maisyaroh, I., & Oktavia, 2019; Putri, 2019). Tradisi *dambus* pada masyarakat Melayu Bangka salah satunya. *Dambus* adalah sebuah tradisi seni pertunjukan masyarakat Melayu Bangka yang menggunakan pantun, musik, dan tarian sebagai media penyampaian. *Dambus* biasa dilakukan oleh masyarakat Bangka pada sebuah kegiatan pertunjukan, seperti adat perkawinan/ pernikahan, maulid nabi, syukuran, khitanan, menyambut tamu kehormatan, momen tiga hari setelah lebaran, dan pentas seni atau upacara adat lainnya. *Dambus* memainkan pertunjukan dengan menggunakan alat utama berupa *dambus* yang berbentuk seperti gitar dan diringi oleh tambahan alat-alat musik tradisional lainnya, seperti gendang induk dan gendang anak, gong, dan tamborin (Sunaryo, A., 2013). Isi pertunjukan *dambus* merupakan bagian dari sebuah sastra lisan yang berisikan pantun-pantun. Ada banyak hal yang bisa dipertunjukan melalui *dambus*, seperti dakwah, nasihat-nasihat kehidupan, petuah-petuah, berkisah cinta, wejangan kehidupan bahkan bisa sebagai bentuk sindiran.

Pada kalangan masyarakat Melayu Bangka, *dambus* menjadi kesenian yang sangat populer. Sebagai salah satu seni tradisi yang populer, sebaiknya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meresap dan menunjukkan identitas diri dalam kehidupan masyarakat. Namun, kenyataan di lapangan adalah nilai-nilai yang terkandung tersebut tidak dipahami oleh kebanyakan penikmat *dambus*, sehingga hal ini dipandang perlu untuk melakukan kajian berkenaan dengan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam *dambus* yang mencerminkan kehidupan masyarakat.

Pemerintah dan masyarakat dalam hal ini sebagai *stakeholder* pendukung dan penyalur kebudayaan harus berpikir keras dalam mewadahi keberlangsungan budaya lokal yang masih berkembang. Apalagi saat seni pertunjukan *dambus* telah terdaftar menjadi warisan budaya tak benda oleh kemendikbud pada tahun 2013 (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?penetapan&&list&tab=1&keywords=Dambus>). Sebagai sebuah tradisi pertunjukan yang telah diakui sebagai WBTB dan dilindungi oleh UNESCO, seyogyanya diperlukan kajian pemahaman yang mendalam untuk menanamkan rasa cinta terhadap produk budaya lokal sendiri. Lewat generasi muda dan sentuhan dunia pendidikan serta penyediaan buku pengayaan diharapkan dapat membantu proses pengenalan dan pemahaman sedini mungkin terhadap budaya lokal yang masih berkembang hingga saat ini.

Ada beberapa alasan yang menyulutkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang *dambus*, di antaranya sebagai berikut.

1. Masih ada penjelasan dan pemahaman yang belum sepenuhnya lengkap tentang pertunjukan *dambus*, seperti struktur teks, konteks pertunjukannya, proses penciptaannya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam *dambus*, sehingga tujuan peneliti adalah berusaha untuk melengkapi berbagai hal yang masih belum lengkap tentang *dambus* di atas.
2. Sampai saat ini juga masih terdapat pemahaman yang keliru, salah atau bahkan pemahaman yang dianggap cacat terhadap *dambus* yang bisa berakibat fatal atas esensi *dambus* yang sesungguhnya, sehingga penelitian ini berusaha untuk meluruskan pemahaman dari pertunjukan *dambus* tersebut.
3. Apresiasi masyarakat Bangka terhadap warisan pertunjukan *dambus* cukup tinggi, bahkan sudah menjamah pada generasi muda. Hal ini sangatlah bagus terhadap regenerasi pertunjukan *dambus* itu sendiri. Namun, berdasarkan hasil wawancara terbatas secara partisipatif, perkembangan regenerasi tersebut tidak berbanding lurus dengan penjiwaan dan pemahaman makna, isi, dan nilai-nilai terhadap konsep *dambus* itu sendiri, sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti dan mendalami kajian nilai pertunjukan *dambus* tersebut.
4. Suatu penghargaan besar bagi bidang kajian sastra dan tradisi lisan bahwa saat ini telah banyak peneliti mengeksplorasi dirinya dan menaruh perhatian lebih kepada bidang ini, seperti yang pernah dilakukan oleh para

peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Agus Sunaryo (2013), Apria Minandar (2014), dan Onny Nur Pratama (2015). Terdapat juga beberapa penelitian yang masih relevan dan sejalan dengan konsep penelitian yang di laksanakan berkenaan dengan tradisi lisan, seperti Fatmawati, A. (2015), Suntoko. (2016), Pudentia, MPSS. (2000), dan Tiya Antoni (2020).

Keberlangsungan hidup suatu tradisi seharusnya diikuti dan diperkuat dengan adanya sistem pelestarian agar tradisi yang ada terus berkembang dari masa ke masa. Namun, kenyataan yang ada adalah tradisi tradisional yang ada sedang beradu kompetisi dan eksistensi dengan tradisi modern yang berkembang saat ini (Badrun, 2014, hlm. 2–3). Hal ini membawa resiko bagi keberlangsungan hidup tradisi yang sudah ada sebelumnya. Lebih jauh, Badrun menjelaskan bahwa pengaruh kemajuan teknologi globalisasi terhadap eksistensi tradisi bergantung pada sikap masyarakat itu sendiri dalam menyikapi fenomena tersebut. Masyarakat menjadi penentu keberlangsungan budaya yang ada, ia bisa menerima, mengubah, atau menolaknya. Apabila masyarakatnya antusias, aktif, arif, bijak, dan kreatif dalam menerima budaya luar yang masuk, maka tidak ada masalah dan tidak akan mengganggu keberlangsungan hidup suatu tradisi yang ada. Artinya, masyarakat harus bisa memilah-memilih, menyaring, memposisikan, dan memanfaatkan kebudayaan luar yang masuk dengan bijak sehingga hal tersebut bisa menjadikan sebuah inovasi dan kolaborasi yang baik bagi budaya yang ada. Namun sebaliknya, apabila masyarakat itu pasif dan acuh tak acuh terhadap kemunculan budaya luar yang masuk, maka besar kemungkinan akan mengancam eksistensi tradisi yang sudah ada sebelumnya. Hal di atas tidak bisa dihindari dan merupakan sebuah resiko bagi keberlangsungan hidup tradisi yang ada akibat perubahan dan perkembangan zaman dari masa ke masa.

Bertalian dengan kondisi tradisi pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka di atas, peneliti beranggapan bahwa perlunya pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa memperkaya dan mempertahankan sejarah, isi, makna, dan nilai-nilai dari pertunjukan *dambus* itu ke dalam aspek pelestarian di sekolah dan di masyarakat, agar generasi yang akan datang dapat mengetahui dan memahami esensi pertunjukan *dambus* yang sebenarnya. Buku pengayaan pengetahuan adalah solusi

yang ditawarkan peneliti kepada pemerintah, masyarakat, dan institusi yang terkait terhadap keberlangsungan seni pertunjukan *dambus* tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dari latar belakang masalah di atas, batasan masalah pada pertunjukan *dambus* di dalam penelitian ini adalah pertunjukan *dambus* pesta pernikahan di Desa Petaling, Kecamatan Mendobarat, Kab. Bangka. Adapun aspek yang dianalisis dalam pertunjukan tersebut meliputi struktur pertunjukan, struktur teks, konteks pertunjukan, dan proses penciptaannya, serta nilai budaya masyarakat yang terkandung dalam pertunjukan *dambus* tersebut. Pemanfaatan hasil dari analisis pertunjukan *dambus* dijadikan dalam bentuk bahan buku pengayaan pengetahuan di SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung?
- 2) Bagaimanakah struktur teks dan konteks pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung?
- 3) Bagaimanakah proses penciptaan pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung?
- 4) Bagaimanakah nilai budaya yang terkandung pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung?
- 5) Bagaimanakah produk pemanfaatan dari hasil analisis pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan *dambus* sebagai buah karya tradisi lokal khas masyarakat Bangka Belitung. Disamping itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan tradisi pertunjukan *dambus* sedini mungkin kepada regenerasi muda yang ada di lingkungan masyarakat Bangka Belitung dengan aspek pemahaman nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan struktur pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung.
- 2) Mendeskripsikan struktur teks dan konteks pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung.
- 3) Mendeskripsikan proses penciptaan pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung.
- 4) Mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung pertunjukan *dambus* masyarakat Bangka Belitung.
- 5) Menyusun dan menyajikan produk pemanfaatan pertunjukan *dambus* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas terhadap tradisi yang ada dan berkembang saat ini, seperti *dambus* yang berkembang di kalangan masyarakat Bangka. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelajar, mahasiswa, peneliti, dan penggiat budaya sebagai gambaran dan sumber rujukan pengetahuan.

1.5.2 Secara Praktis

- 1) Menjadi model pengembangan tradisi kepada pemerintah daerah setempat. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menjaga dan melestarikan tradisi yang ada. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata juga bisa mengembangkan kebijakan di dalam praktik sekolah guna menjaga eksistensi tradisi lokal yang ada.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki di kalangan masyarakat dan sekolah terhadap tradisi/ budaya lokal setempat yang ada.
- 3) Menjadi bahan pengayaan pengetahuan bagi sekolah untuk disosialisasikan dan diaplikasikan kepada peserta didik.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Bagian penelitian ini terdiri atas enam bab. Bab 1 berisi ulasan tentang landasan dasar utama penelitian, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab 2 berisi landasan teoretis yang mengulas *dambus* dan teori-teori yang mendukung lainnya, seperti struktur performansi, struktur teks, konteks pertunjukan, proses penciptaan, nilai budaya, buku pengayaan pengetahuan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Bab 3 tentang metodologi penelitian yang mengulas cara pelaksanaan penelitian ini dilakukan, meliputi, metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka berpikir. Bab 4 temuan penelitian dan pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian untuk dilakukan analisis data penelitian dan hasil uji keabsahan data penelitian. Bab 5 berisi tentang pemanfaatan hasil penelitian berupa produk buku pengayaan pengetahuan bagi sekolah yang disajikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA. Bab 6 berisi simpulan, saran, dan implikasi serta rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan terhadap penelitian selanjutnya. Sebagai bahan tambahan terdapat pula glosarium, daftar pustaka, lampiran pendukung, dan bibliografi peneliti.